

Penguatan Kesiapsiagaan SDM Kesehatan dalam Penanggulangan Bencana

ALI WARDANA, SKM,.M.Si

BALAI PELATIHAN KESEHATAN MATARAM
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

- *Petik bunga dalam bejana//*
- *Disimpan di garasi //*
- *Perkenalkan saya Ali Wardana//*
- *Menyampaikan salam antikorupsi //*



- *Pergi jalan ke Ampenan//*
- *Bawa pulang krupuk terasi//*
- *Senang berkenalan dengan para peserta pelatihan//*
- *Yang akan berjuang cegah korupsi//*

“Indonesia adalah satu dari 35 negara dengan tingkat potensi risiko bencana paling tinggi di dunia”

**World Bank,
2019**

10 Negara dengan Risiko Bencana Tertinggi

1.	Philippines	46.86
2.	Indonesia	43.50
3.	India	41.52
4.	Mexico	38.17
5.	Colombia	37.64
6.	Myanmar	36.16
7.	Mozambique	34.61
8.	Russian Federation	28.20
9.	Bangladesh	27.29
10.	China	27.10

10 Negara dengan Paparan Bencana Tertinggi

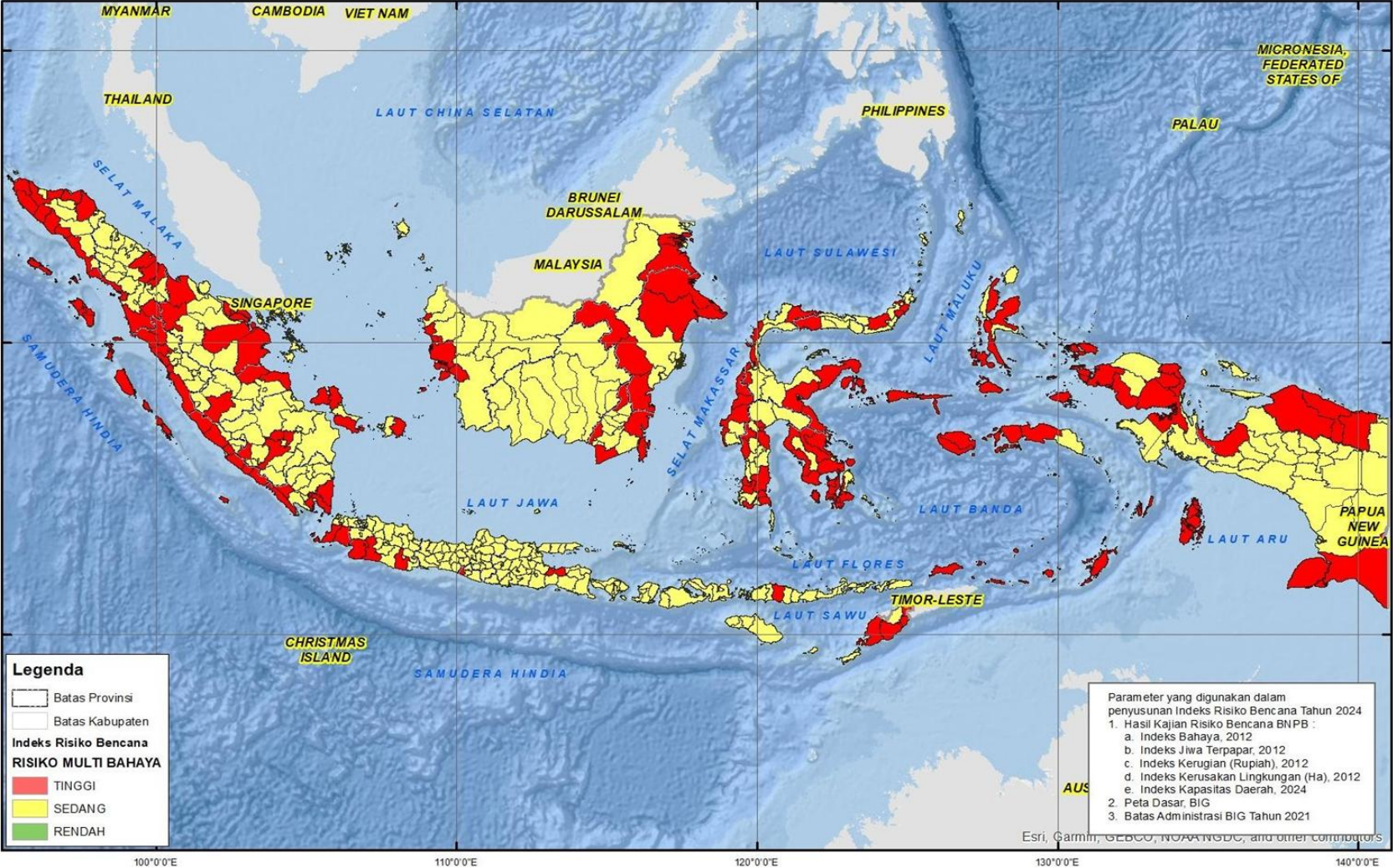
1.	China	64.59
2.	Mexico	50.08
3.	Japan	43.67
4.	Philippines	39.99
5.	Indonesia	39.89
6.	United States of America	39.59
7.	India	35.99
8.	Colombia	31.54
9.	Australia	31.21
10.	Russian Federation	28.35



PETA INDEKS RISIKO BENCANA INDONESIA

Diperbaharui : Tahun 2024


Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)
 Graha BNPB - Jl. Pramuka Kav.38 Jakarta Timur 13120
 Telp. (021) 298 27793, Fax. (021) 2128 1200
 Email: contact@bnpb.go.id



2023

Risiko Tinggi: 168 Kab/Kota

Risiko Sedang: 346 Kab/Kota

2024

Risiko Tinggi: 151 Kab/Kota

Risiko Sedang: 363 Kab/Kota

Jumlah **kabupaten/ kota** yang berstatus **risiko tinggi** mengalami **penurunan**

Klaster Bencana Indonesia

1

Geologi dan Vulkanologi

- Letusan gunung api
- Gempa bumi
- Tsunami
- Likuefaksi



2

Hidrometeorologi I (Kering)

- Kebakaran hutan dan lahan
- Kekeringan



3

Hidrometeorologi II (Basah)

- Banjir
- Banjir bandang
- Tanah Longsor
- Abrasi pantai
- Gel. ekstrem
- Siklon tropis



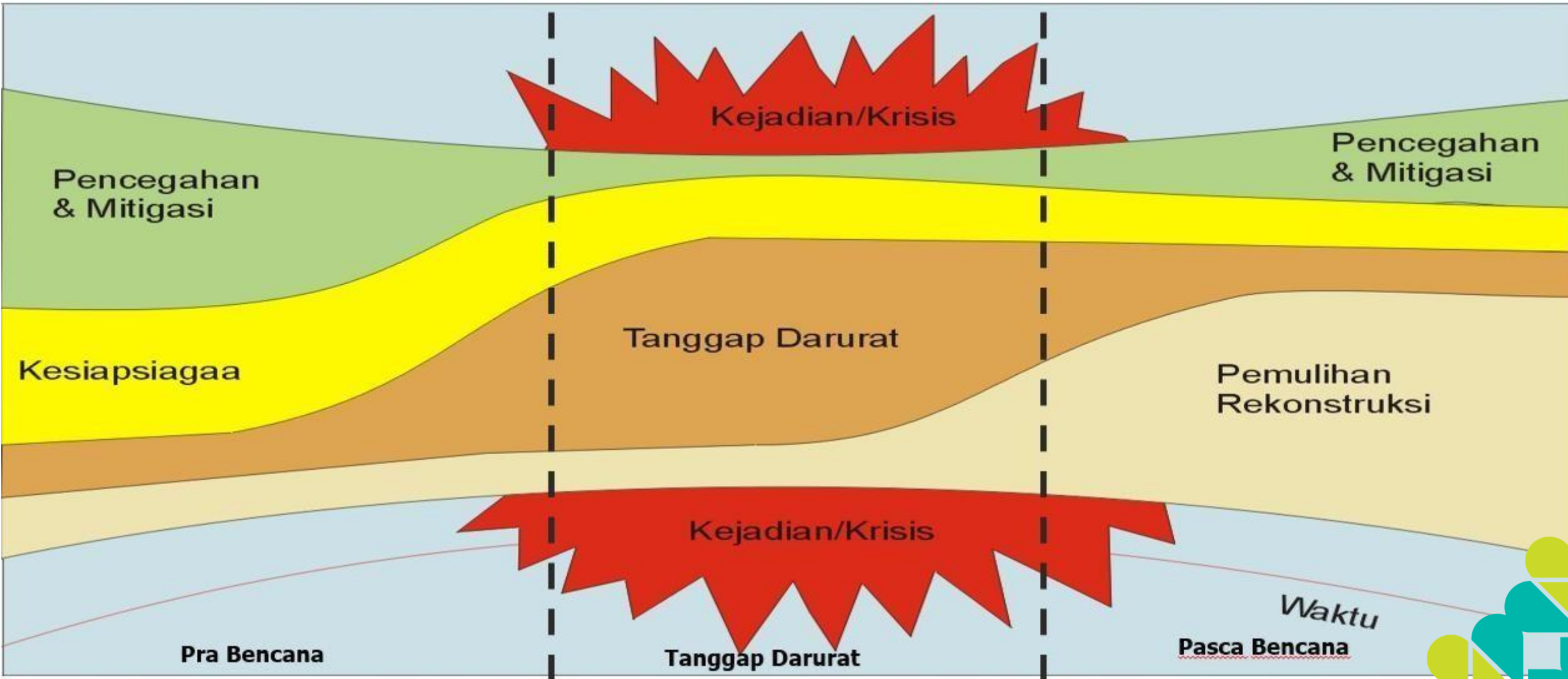
4

Bencana Nonalam

- Pencemaran limbah
- *Land subsidence*
- Pandemi/Pandemi
- Kegagalan teknologi



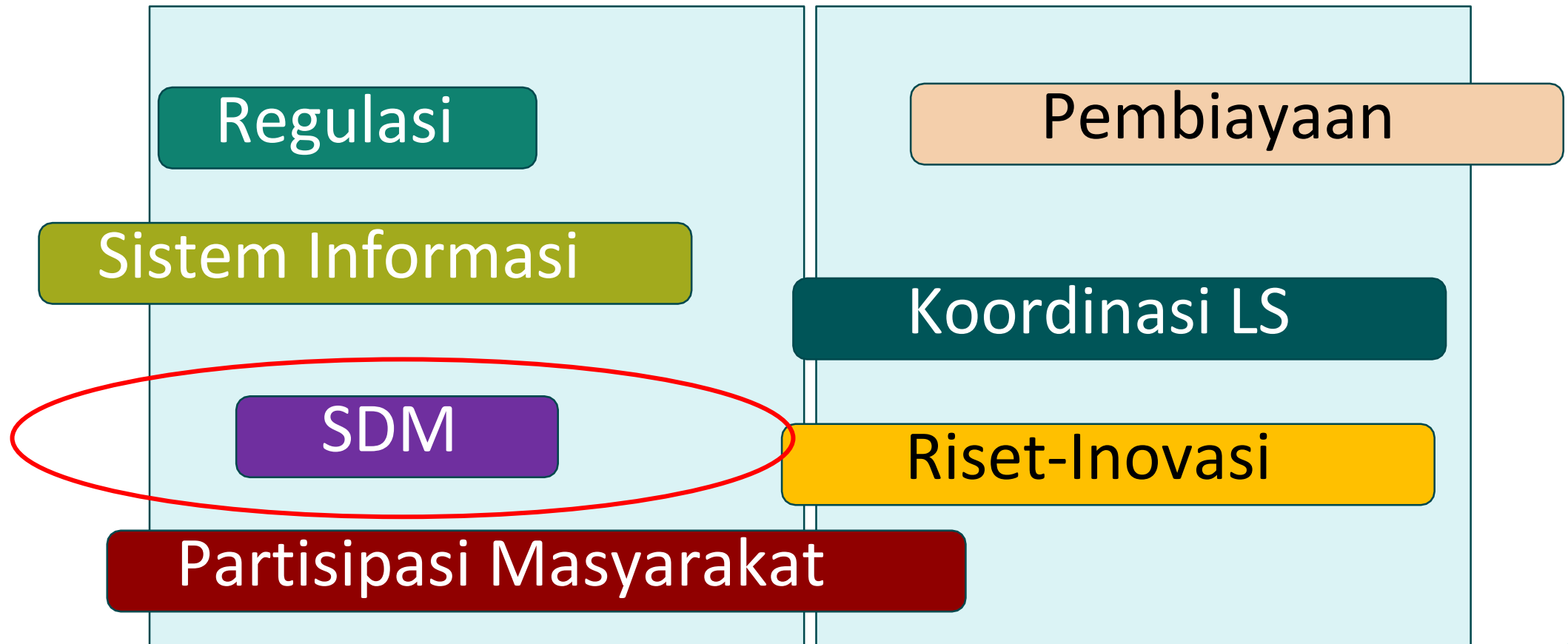
SIKLUS MANAJEMEN PENANGGAPAN BENCANA





STRATEGI PENGUATAN SISTEM KESEHATAN DALAM SITUASI KRISIS KESEHATAN AKIBAT BENCANA

Mewujudkan sistem kesehatan yang tangguh dan adaptif terhadap krisis.





PENGUATAN SUMBER DAYA MANUSIA

- Pelatihan penyusunan Renkon bidang Kesehatan untuk Provinsi, Kab/Kota
- Penyusunan Peta Respon untuk Provinsi dan Kab/Kota
- Simulasi Tingkat Nasional, Provinsi dan Kab/Kota
- Pelatihan Manajemen Penanggulangan Krisis Kesehatan
- Pelatihan RHA
- Pelatihan RS Aman Bencana
- Pelatihan Logistik Kesehatan
- Pelatihan penguatan Data dan Informasi
- Pelatihan penanganan Kegawat Daruratan Medis saat bencana
- BHD Masyarakat awam



Pemenuhan SDM Kesehatan yang terlatih, kompeten dan siap dimobilisasi untuk menangani krisis kesehatan melalui Tenaga Cadangan Kesehatan

LATAR BELAKANG DIPERLUKANNYA TENAGA CADANGAN KESEHATAN

Diperlukan sistem manajemen untuk menghasilkan **tenaga cadangan kesehatan yang kompeten**, dapat teridentifikasi & dihubungi dengan cepat dan mudah ketika dibutuhkan, siap untuk dimobilisasi kapan pun dibutuhkan, serta dapat dilakukan monitoring dan evaluasi yang terukur

Pengalaman sejumlah bencana:

- **Alam** tidak ada masalah dalam kuantitas SDM yang dimobilisasi, karena ketika satu wilayah terkena bencana, akan datang bantuan dari wilayah lainnya. Namun, **tantangannya dalam respons cepat & tepat, serta pengelolaan yang efektif di lapangan.**
- **Pandemi** kesulitan dalam memobilisasi tenaga cadangan kesehatan, karena seluruh wilayah terdampak
- Tidak ada **database** relawan
- Standar **Penghitungan kebutuhan** belum lengkap

DASAR HUKUM



Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023



Tentang Kesehatan Pasal 238 dan
Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2024 Pasal 633 - 638

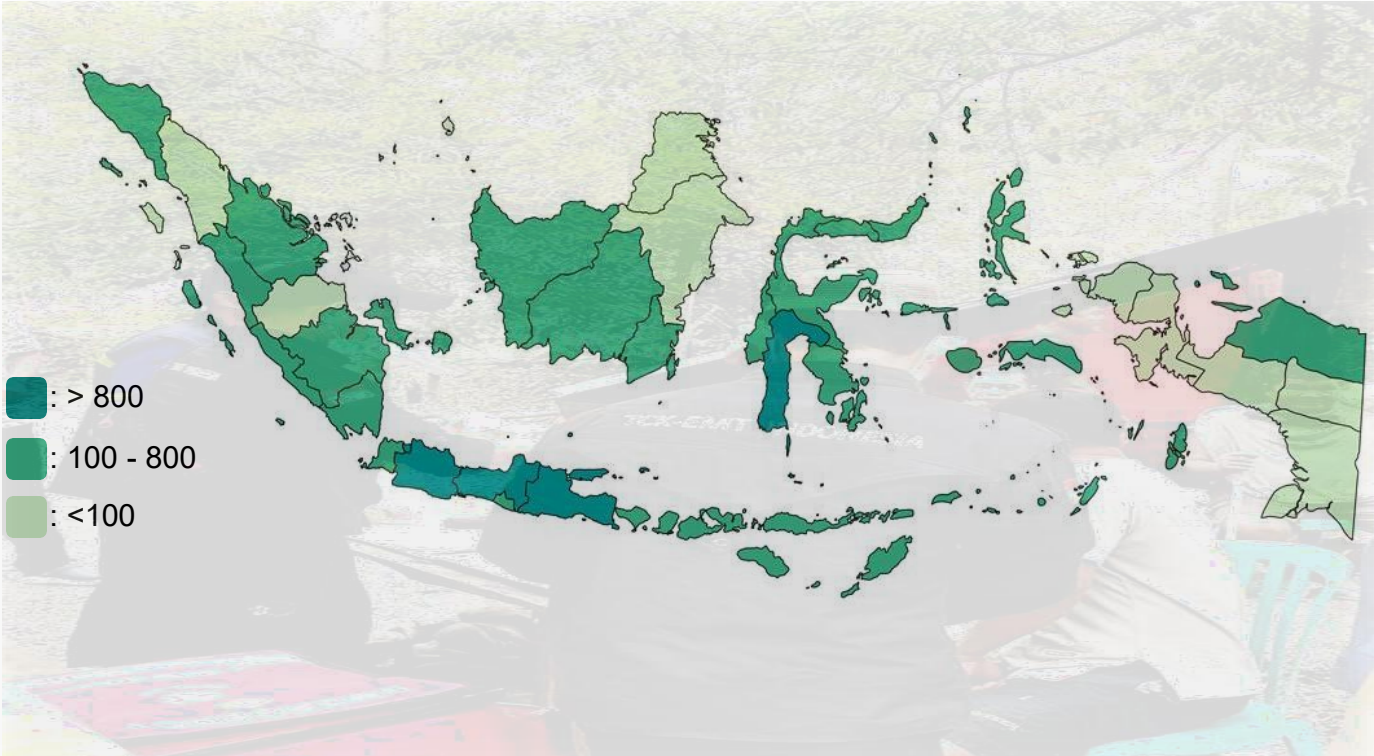


Pemerintah Pusat membentuk **Tenaga Cadangan Kesehatan** untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan dan mendukung ketahanan Kesehatan



TCK berfungsi untuk mempercepat respons mobilisasi bantuan SDM yang kompeten dalam rangka memperkuat kapasitas kesehatan di wilayah terdampak serta mendukung upaya pengurangan risiko krisis Kesehatan.

Pembentukan Tenaga Cadangan Kesehatan dalam rangka membantu penanggulangan krisis kesehatan (bencana alam, non alam, dan sosial)



● Jumlah TCK **24.702** (data per 11 April 2025)

● Hasil Penilaian Joint External Evaluation (JEE) dari WHO tahun 2023 memperoleh: **Skor 4** untuk Human Resources

untuk Tenaga Cadangan Kesehatan (TCK)

✓ **Skor 5** untuk *Management of the health emergency response* dan *Activation and coordination of health personnel in a public health emergency* (**Supporting Mobilisasi dan aplikasi TCK dalam/luar negeri**).

(Skor 5 penilaian program paling baik)*

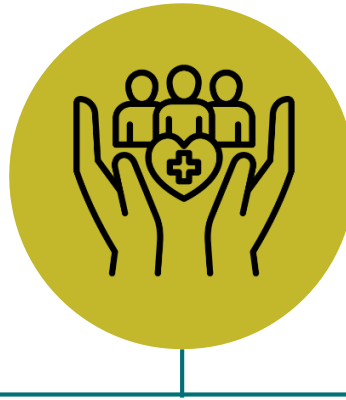
Dokter Spesialis 791	Dokter Umum 1.400	Dokter Gigi 77	Perawat 7.47	Bidan 3.25	Apoteker 822
Teknik Kefarmasian	Kesmas	Sanitasi Linakuna	Giz 8	Keterampilan 3	Keteknisan Medis 198
Tenaga non Kesehatan (Admin, Driver ambulans, Logistik, Manajemen data, Medical first aid, Medical record, Pemulasaran jenazah, Pengelola media sosial, Psychological first aid, RHA, Radio komunikasi, Tracing, dll) 6.348					63

JENIS TENAGA CADANGAN KESEHATAN



TENAGA MEDIS

- Dokter
- Dokter Spesialis
- Dokter Subspesialis
- Dokter Gigi
- Dokter Gigi Spesialis
- Dokter Gigi Subspesialis



TENAGA KESEHATAN

- Tenaga Psikologi klinis
- Tenaga keperawatan
- Tenaga kebidanan
- Tenaga kefarmasian
- Tenaga Kesmas
- Tenaga Kesling
- Tenaga Gizi
- Tenaga Keterampilan fisik
- Tenaga Keteknisian medis
- Tenaga Teknik biomedika
- Tenaga Kesehatan tradisional



NON TENAGA KESEHATAN

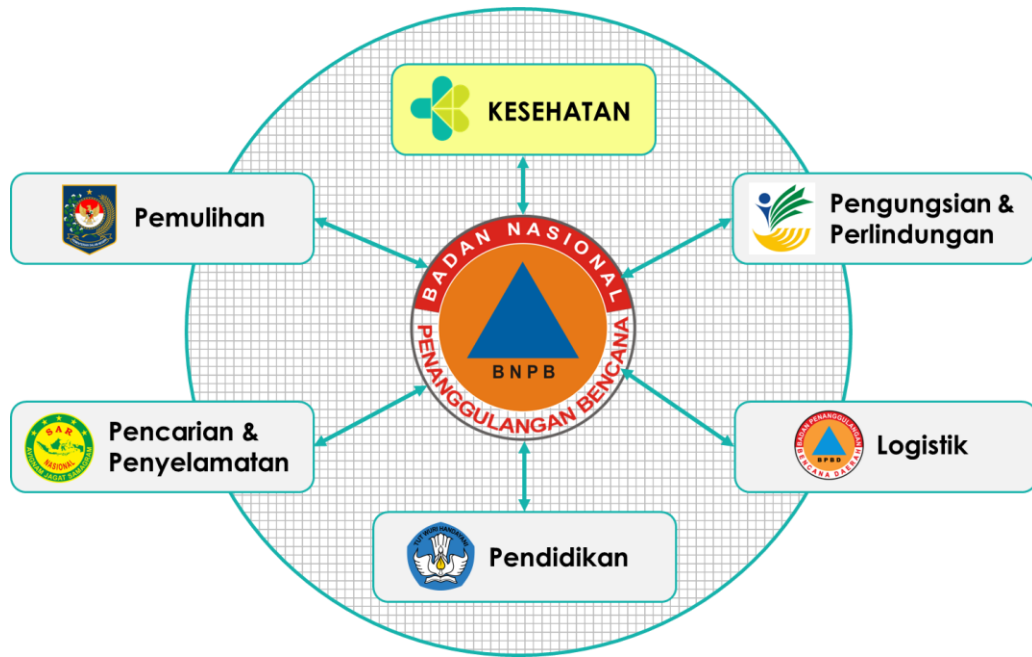
- Tenaga Administrasi
- Pengemudi Ambulans
- Ahli Data & Informasi
- Ahli Hubungan Masyarakat
- Teknisi radio komunikasi
- Ahli manajemen logistik

PENGGORGANISASIAN

Pengorganisasian Krisis Kesehatan dilakukan dengan **sistem**

klaster

Klaster Kesehatan dalam aspek penanggulangan bencana merupakan bagian integral dari klaster penanggulangan Bencana.



- Sistem klaster diimplementasikan melalui **pembentukan Klaster Kesehatan** pada tingkat pusat dan tingkat daerah yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi, kolaborasi kapasitas, dan integrasi sistem dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan.
- Pengorganisasian krisis kesehatan menggunakan sistem klaster kesehatan untuk meningkatkan koordinasi, kolaborasi dan integrasi dalam penanggulangan krisis Kesehatan guna memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pelayanan Kesehatan dalam satu komando melalui koordinator klaster kesehatan.
- Sistem klaster mencakup:
 - a. Klaster kesehatan berdasarkan wilayah;
 - b. Koordinator klaster kesehatan;
 - c. Sub-sub klaster dan tim.

Penandatanganan MOU Kemenkes RI dengan Pihak KOICA



Disaster Management







Launching Kantor SIMPAC di Bapelkes Mataram



Pelatihan Disaster Manajemen di Korea Selatan



“Bencana tidak selalu bisa dicegah, tetapi dampaknya dapat dikurangi dengan SDM yang siap, tangguh, dan terlatih.”

